

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini terdapat banyak perusahaan dalam industri, sehingga menciptakan suatu persaingan yang ketat. Ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Guna meningkatkan kinerja dan berinovasi untuk memperkenalkan produknya kepada masyarakat, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau yang sering disebut *go public*.¹

Persaingan antar perusahaan didalam dunia bisnis saat ini sudah semakin ketat. Meningkatnya intensitas persaingan menuntut setiap perusahaan untuk membuat perencanaan yang baik dalam segala aspek bidang yang menjadi bagian dari perusahaan itu sendiri. Ketika sebuah perusahaan dapat mampu mencapai tujuan perusahaan, yaitu mencapai laba yang optimal, maka sudah dipastikan bahwa keadaan keuangan perusahaan dapat dikatakan keadaan keuangan yang sehat, sehingga dapat menjadi suatu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.²

Perusahaan yang telah *go public* memiliki tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Tolak ukur yang sering dipakai

¹ Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, Juli, 2015, ISSN: 2845-6456, hal. 1427.

² Eristo Tengku, dkk, *Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014)*, Jurnal EMBA, Vol.4 No.1 Maret 2016, hal. 559.

untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value*, yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan di antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingginya *price to book value* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan.³

Suatu kegiatan usaha bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Disamping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditaninkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya.⁴

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern maupu sumber ekstern. Kebutuhan dana suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek digunakan sumber pembiayaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, misalnya hutang dagang. Sedangkan kebutuhan dana jangka panjang, seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi maka hendaknya digunakan pembiayaan jangka panjang. Pembiayaan jangka panjang ini bisa berasal dari modal asing (hutang jangka panjang) maupun yang berasal dari modal saham (penerbitan saham baru).⁵

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang

³ Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Op. Cit.*, hal. 1428.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal. 2.

⁵ Erwita Dewi, *Pengaruh Struktur Modal terhadap Optimalisasi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Masuk Ke Dalam Daftar Jakarta Islamic Index Periode 2001-2005)*, Jurnal Ekonomi, Vol.2 No. 1 Juli, 2015, ISSN: 3245-7456, hal. 2.

saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.⁶

Analisis dan interpretasi berbagai rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan tersebut, baik dari segi keuangan maupun manajemen secara keseluruhan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pengguna informasi seperti investor, kreditor, auditor, dan pihak-pihak yang membutuhkan. Salah satu rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return on Equity (ROE)*. Tingkat kesehatan perusahaan juga dapat diukur dari struktur aktiva di perusahaan tersebut. Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Selain struktur aktiva, pertumbuhan penjualan juga dapat ikut menggambarkan kesehatan sebuah perusahaan. Perusahaan yang sehat atau kinerjanya baik penjualannya akan cenderung selalu meningkat, namun peningkatannya tidak terlalu fluktuatif. Hal terpenting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah mengenai struktur modal. Penyusunan struktur modal yang baik akan membuat kinerja perusahaan baik pula. Dalam penyusunan struktur modal, perusahaan perlu benar-benar mempertimbangkan berbagai hal, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, *laverage operasi*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen,

⁶ Sri Hermuningsih, *Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Oktober 2013, hal. 128.

sikap pemberi pinjaman dan agen pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas keuangan.⁷

Kebutuhan dana perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek menggunakan sumber pendanaan jangka pendek atau hutang lancar, misal hutang dagang, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi atau investasi pada umumnya menggunakan pendanaan jangka panjang, misal obligasi. Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan harus dipertimbangkan oleh perusahaan.⁸

Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia adalah perusahaan di Indonesia yang berkembang sangat pesat, dengan pencapaian laba yang meningkat disetiap tahunnya. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode. Laba yang optimal menggambarkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Suatu perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian laba suatu perusahaan. Faktor pemasaran, kegiatan operasional perusahaan, kinerja dari seluruh karyawan secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai beberapa faktor yang mendukung pencapaian laba perusahaan, tak terkecuali ketika berbicara

⁷ Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Nominal, Volume II Nomor I, 2013, hal. 138.

⁸ Faizatur Rosyadah, dkk, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2011)*, Ekonomika, Vol.15.1. Januari 2016, ISSN: 2302-8556, hal. 2.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak akan berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuk setan dengan terhuyung-huyung karena sentuhannya. Yang demikian itu karena mereka mengatakan “perdagangan itu sama dengan riba”. Padahal Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba, oleh karena itu barang siapa telah sampai kepadanya peringatan dari tuhanannya lalu ia berhenti (dari memakan riba) maka itu ahli neraka mereka kekal di dalamnya.” (Qs. Al-Baqarah:275)¹¹

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.¹²

¹¹Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 275, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Jakarta, 1971, hal. 69.

¹²<http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 10 Oktober 2016.

Hasil penelitian Eristo Tengku, dkk, yang berjudul Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014). Hasil analisis menunjukkan struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap optimalisasi laba. Sedangkan secara parsial menunjukkan hasil berbeda, yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi laba. Manajemen perusahaan sebaiknya melakukan pertimbangan dan perencanaan yang baik dalam rangka pengelolaan keuangan perusahaan agar laba dapat dicapai secara optimal dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.¹³

Riset gap yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu adanya perbedaan hasil penelitian, hasil penelitian Eristo Tengku, dkk, menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap optimalisasi laba. Namun dalam penelitian Erwita Dewi menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap optimalisasi laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015”**.

B. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk mempertajam penelitian, peneliti menetapkan fokus penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).¹⁴ Maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Obyek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur dan non manufaktur.
2. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2015.

¹³ Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 558.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 377.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh struktur aktiva terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan optimalisasi laba pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor

Dapat melakukan analisis saham yang akan diperjual-belikan di pasar modal melalui analisis faktor-faktor fundamental mikro perusahaan yang mempengaruhi optimalisasi laba, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana. Disamping itu dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal dengan berdasarkan pedoman perilaku optimalisasi laba.

b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan di masa yang akan datang

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang.

F. Statistika Penulisan Skripsi

Statistika penulisan skripsi disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah dapat dibahas urut dan terarah. Secara garis besar isi dari skripsi terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan statistika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi uraian tentang deskripsi teori struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan, teori optimalisasi laba, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini dibahas tentang gambaran umum subyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.